

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait daya saing cengkeh Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis perkembangan komoditas cengkeh Indonesia pada periode 1994-2013 menunjukkan bahwa perkembangan produksi cengkeh, produktivitas cengkeh, konsumsi cengkeh, harga domestik cengkeh, volume ekspor cengkeh, nilai ekspor cengkeh, volume impor cengkeh dan nilai impor cengkeh mengalami peningkatan dengan nilai masing-masing 3,06%, 4,75%, 3%, 24%, 289%, 372%, 50.469% dan 5.514% setiap tahunnya, sedangkan luas areal lahan cengkeh mengalami penurunan sebesar 0,3% setiap tahunnya.
2. Hasil analisis NPC cengkeh Indonesia selama periode 1994-2013 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,67. Nilai NPC cengkeh Indonesia yang lebih dari satu menunjukkan bahwa terdapat proteksi terhadap cengkeh. Selain itu, dilakukan analisis RCA dengan hasil dari rata-rata Indeks RCA selama periode 1994-2013 dari ketiga negara menunjukkan bahwa Madagaskar menempati urutan pertama dengan rata-rata indeks RCA cengkeh sebesar 3440,01. Sri Lanka menempati urutan kedua dengan rata-rata indeks RCA cengkeh sebesar 142,19. Urutan terakhir ditempati oleh Indonesia dengan nilai rata-rata RCA sebesar 9,38. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa negara Madagaskar memiliki keunggulan komparatif yang lebih besar terhadap cengkeh daripada Indonesia dan Sri Lanka. Meskipun begitu, baik Indonesia, Madagaskar dan Sri Lanka memiliki indeks RCA dengan nilai lebih dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terhadap cengkeh.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi RCA atau daya saing cengkeh Indonesia didapatkan bahwa produksi cengkeh dan volume ekspor cengkeh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap daya saing cengkeh Indonesia sebesar 79,83%. Volume ekspor cengkeh secara parsial berpengaruh positif terhadap daya saing cengkeh Indonesia, sedangkan

variabel konsumsi cengkeh, NPC cengkeh dan kurs mengalami kointegrasi terhadap variabel RCA atau daya saing cengkeh dengan berlawanan arah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai daya saing cengkeh, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Adanya upaya peningkatan luas areal lahan cengkeh. Hal tersebut dikarenakan terjadi penurunan luas areal lahan cengkeh 0,3% setiap tahunnya. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan luas areal lahan adalah menggunakan ekstensifikasi. Dengan kegiatan ekstensifikasi diharapkan mampu meningkatkan luas areal lahan serta memaksimalkan produksi cengkeh.
2. Perlunya upaya peningkatan nilai ekspor cengkeh untuk meningkatkan daya saing cengkeh Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas cengkeh yang diekspor. Penyesuaian standar ekspor cengkeh dengan standar negara importir harus dilakukan agar mampu menjamin kualitas cengkeh.
3. Faktor utama yang mempengaruhi daya saing cengkeh Indonesia adalah volume ekspor cengkeh. Sehingga diperlukan kerjasama baik pemerintah maupun pelaku usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ekspor cengkeh.